



Peranan Keluarga Menurut Amsal 22:6 Dalam Pembentukan Karakter Anak

Yelvi Sofia Adoe¹; Joko Sembodo²

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Torsina; elviadu99@gmail.com

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina; sembodo.joko21@gmail.com

Abstract

The family is the main and first education to shape the good and bad of the human person. The family plays a role in shaping the attitude and personality patterns of children. Proverbs 22:6 teaches parents to teach wisdom to their children. Based on the text, the researcher describes the role of the family in the formation of children's character. With descriptive analysis, the researcher exposes Proverbs 22:6 so that the principles of education in the family are found. The conclusion of this study is that parents carry out the duties and responsibilities of children's education by providing attention and care, providing time together, fulfilling physical needs, and fulfilling spiritual needs. With a good education in the family, it is expected that children have good character and live in fear of God.

Keywords: family role; children's education; the formation of children's character; Proverbs 22:6

Abstrak

Keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia. Keluarga berperan dalam membentuk pola sikap dan pribadi anak. Amsal 22:6 mengajarkan kepada orang tua untuk mengajarkan hikmat kepada anak-anak. Berdasarkan nas tersebut peneliti mendeskripsikan peranan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Dengan analisis deskriptif peneliti mengeksposisi Amsal 22:6 sehingga ditemukan prinsip-prinsip pendidikan dalam keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah orang tua mengemban tugas dan tanggung jawab pendidikan anak dengan cara memberikan perhatian dan perawatan, menyediakan waktu bersama, mencukupkan kebutuhan jasmani, dan mencukupkan kebutuhan rohani. Dengan pendidikan yang baik dalam keluarga, diharapkan anak memiliki karakter yang baik dan hidup takut akan Tuhan.

Kata kunci: peran keluarga; pendidikan anak; pembentukan karakter anak; Amsal 22:6

PENDAHULUAN

Salah satu peran keluarga adalah memelihara, melatih, menuntun atau membimbing dan memimpin anak, supaya berhasil dan tidak menyimpang dari didikan orang tua yaitu jalan yang benar sesuai dengan Firman Tuhan. Tugas orang tua bukan sekadar memenuhi segala kebutuhan fisik dan jasmani saja, akan tetapi orang tua berperan penting dalam mendidik bertanggung jawab sepenuhnya baik jasmani, rohani dalam proses tumbuh kembang anak. Mendidik anak dengan menggunakan ilmu akan menjadikan orang tua lebih mengerti dan bijaksana, sehingga dapat membantu dan mengembangkan anak secara tepat. Firman Tuhan memberi perintah secara langsung kepada orang tua, mendidik anak menurut jalan yang patut itu adalah tugas yang penting dan besar bagi setiap orang tua.¹

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pendidikan utama dan pertama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peranan keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.² Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otak dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga negara yang *excellent*. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai dan norma, dan mengajarkan pola tingkah laku atas dasar cinta dan kasih sayang, dan juga rasa aman dalam keluarga. Ketika keluarga tidak menjalankan fungsinya, maka akan menjadi anak yang memberontak, *broken home* dan anak yang tidak taat pada orang tua dengan kata lain kegagalan moral.

Amsal 22:6 menyatakan bahwa “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu”. Dalam

¹ Ir Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Dengan Hati* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, n.d.).

² Oyen Marpaung, “Praksis Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Amsal 22:6 Terhadap Perilaku Sosial Ekspresif Siswa” (2019).

ayat ini mengajarkan kepada orang tua untuk mengajarkan hikmat kepada anak-anak, supaya hikmat itu tidak ikut mati bersama dengan mereka.³ Berdasarkan nas Amsal 22:6 tersebut peneliti berusaha mendeskripsikan peranan keluarga dalam pembentukan karakter anak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif menggunakan studi literatur.⁴ Peneliti mengumpulkan berbagai informasi untuk mengeksposisi Amsal 22:6 sehingga ditemukan prinsip-prinsip pendidikan dalam keluarga.⁵ Kemudian peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai peranan keluarga di dalam pendidikan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Keluarga

Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu. Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Setiap keluarga dibutuhkan dan saling satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang.

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang, kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Keluarga merupakan payung kehidupan seorang anak.

Keluarga memiliki peranan utama dalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan

³https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=20&chapter=22&verse=6#Wycliffe_2

⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

⁵ Joseph Christ Santo, "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis," in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121–139.

dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu.⁶

Selama anak dibesarkan, peran orang tua tidak dapat diabaikan, baik pemberian nutrisi, pemeliharaan, pendidikan dan keteladanan bagi perkembangan anak, baik untuk perkembangan fisik, intelektual, sosial emosional maupun spiritual. Namun seiring bertambahnya usia anak dan terbatasnya kemampuan orang tua dalam berbagai aspek pengetahuan serta kesibukan tuntutan kehidupan, sebagian orang tua terabaikan peranannya sebagai pendidik utama.

Latar Belakang Kitab Amsal

Kitab ini bersifat eudemonistis, semuanya yang berguna itu adalah baik. Pada umumnya sastra hikmah termasuk kitab amsal, tidaklah mempunyai hubungan dengan sejarah Israel. Jadi di sini orang tidak berbicara tentang perbuatan-perbuatan besar Allah dalam sejarah Israel. Yang penting dalam kitab ini ialah bagaimana orang bisa hidup sebagai orang yang baik dan saleh menurut kehendak Allah. Beberapa ucapan bijak mungkin berasal dari suatu kelompok yang dikenal sebagai 'orang bijak' Israel (Yeremia 18:18). Mereka adalah para guru yang mengajarkan hikmat praktis dan mengenal tulisan-tulisan hikmat sejenis yang ada dalam kesusastraan bangsa-bangsa di sekitar Israel. Sebagai contoh, tiga puluh amsal di Amsal 22:17-24:22. Ucapan-ucapan bijak dalam kitab Amsal mempunyai pandangan yang sama tentang hikmat dengan pandangan umum di dunia kuno, tetapi berbeda dengan hikmat bangsa-bangsa lain dalam hal pokok mengenai asas atau sumber hikmat. Kitab Amsal menyatakan, hikmat berasal dari Tuhan Allah, dan hikmat sudah ada bersama dengan Tuhan sejak penciptaan (Amsal 8:22-31).

Konteks sejarah untuk pengembangan tradisi hikmat Ibrani meliputi kerajaan kesatuan di bawah Salomo dan bagian Yehuda dari kerajaan pecah di bawah raja Hizkia. Berhasilnya peran serta Israel dalam masyarakat internasional sebagai 'terang' Allah

⁶ Effendi Ali Taib, Wijaya Suratman, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia* (Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995).

bagi bangsa-bangsa bergantung pada kepemimpinan yang benar dan saleh. Orang-orang bijaksana disertai tanggung jawab untuk mengajar para pejabat kerajaan mengenai hikmat agar mereka dapat menjadi pengurus dan pemimpin yang berhasil guna yang menjadi panutan dalam watak dan perilaku yang saleh.

Umumnya penulis kitab Amsal diyakini adalah raja Salomo, dengan berbagai pertimbangan yaitu Bukti Alkitabiah dari Amsal itu sendiri (Ams. 1:1), Salomo dikenal orang bijak, penulis nasehat, pepatah, dan nyanyian: 3000 Amsal dan 1005 nyanyian (1Raj. 4:32), Salomo adalah orang yang takut akan Tuhan (1Raj. 3:3). Menurut Amsal 25:1, dijelaskan bahwa kitab Amsal belum selesai sehingga zaman Hizkia (715-685) karena kitab ini masih dikumpulkan oleh pegawai-pegawainya. Jadi penulisan kitab Amsal ini sudah dimulai dari zaman Salomo, tetapi penyuntingan diperkirakan pada zaman Hizkia.

Pendidikan dalam Keluarga Menurut Amsal 22:6

Kitab Amsal menjelaskan tentang mendidik anak supaya pada masa tuanya tidak menyimpang dari jalan yang di ajarkan. Ada beberapa hal yang menjelaskan tentang mendidik anak agar pada masa tuanya tidak menyimpang.

Didiklah

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Sifat-sifat baik yang tertanam dalam diri anak akan melekat seumur hidupnya. Biasanya, pada bejana akan tertinggal aroma zat dari bumbu yang pertama kali dimasukkan ke dalam banyak orang sungguh telah menyimpang dari jalan baik yang diajarkan kepada mereka. Salomo sendiri melakukannya. Namun pengajaran di masa muda bisa menjadi sarana bagi mereka untuk memulihkan diri, seperti yang diperkirakan terjadi pada Salomo. Setidaknya, orang tua akan terhibur karena telah menunaikan tugas dan telah menggunakan sarana.⁷

Dalam bahasa Ibrani kata mendidik berasal dari kata “Hanok”. Kata ini menunjukkan hubungan yang paralel, “dilukiskan sebagai seorang pengasuh yang

⁷ Henry Matthew, *Tafsiran Alkitab*, n.d.

memberi makan anak asuhannya untuk mendapat didikan lebih lanjut". Memberi makan di sini bukanlah makanan jasmani melainkan makanan rohani. Makanan rohani ialah Firman Tuhan itu sebagai air susu murni yang dapat memberikan pertumbuhan rohani dalam kehidupan manusia (2 Petrus 2:2).

Kata "didiklah" ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengabdikan. "Orang bijaksana dalam hal ini adalah orang tua diminta untuk mengabdikan dirinya bagi anak-anaknya dengan mendorong anak-anak mencari Allah sehingga mereka menemukan pengalaman spiritual dengan Allah dan dapat menikmati pengalaman itu yang tidak mereka lupakan."⁸ Jadi, kata "didiklah" atau "mendidik" menunjuk kepada hubungan paralel antara orang tua dan anak-anak asuhannya, dimana orang tua mengabdikan dirinya untuk melatih (*Train Up*) dengan disiplin kepada anak-anaknya, supaya mereka membaktikan diri kepada Allah sang pencipta, sumber hikmat dan kehidupan.

Lawrence Richards dalam bukunya *Pelayanan Kepada Anak-Anak* mengatakan bahwa sasaran dari membesarkan anak menurut Kitab Amsal secara spesifik adalah membimbing generasi baru untuk memilih jalan hikmat atau jalan bermoral di mana orang muda akan mengimplikasikan pilihan pribadinya untuk hidup kudus. "Kekudusan yang dimaksudkan adalah melakukan apa yang baik dan mengikuti jalan yang sudah ditentukan dengan jelas di dalam hukum Taurat."⁹

Orang Muda

Orang Muda dalam bahasa Ibrani "*lanna'ar*" dalam Alkitab New King James Version di terjemahkan dengan kata "*a boy*" yang berarti "anak laki-laki putra."¹⁰ Sedangkan *King James Version* dan *New Internasional Version* menyebutkan sebagai "*a child*" yang berarti seorang anak, sama artinya dengan terjemahan *Bode* "Seorang Budak". Menurut Merry Go Setiawani, "orang muda yang dimaksudkan dalam ayat ini mencakup anak-anak, remaja dan pemuda".

Jadi "orang muda' yang dimaksudkan di sini adalah seorang anak atau usia muda. Orang tua dan pelayan anak-anak memberikan suatu pendidikan sejak anak-anak kecil

⁸ Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (Malang: Gandum Mas, 2000).

⁹ O Lawrence Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak*, ed. Drs Ridwan Sutedja (Bandung: Ministry Resources Library, 2007).

¹⁰ BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software Tools, "BibleWorks," 2018.

sehingga di masa yang akan datang atau masa tuanya ia tetap kuat berdiri dalam imannya, tidak menyimpang dari jalan Tuhan. Penulis Amsal menganjurkan agar pada saat usia anak masih kecil, sedini mungkin diberikan pendidikan yang benar dan di masa kecil pastilah ia tak akan mudah terombang-ambing oleh ajaran dan kenikmatan dunia.

Menurut Jalan Yang Patut Baginya

Arti kata “Jalan” dalam bahasa Ibrani adalah “*Dar’kho*”. Kata “*dar’kho*” berasal dari kata dasar “*derekh*” yang berarti “Jalan”. Kata “*ddar’kho*” merupakan kata kerja bentuk infinitif keterangan, dengan akhiran ganti “o”, yang berarti “nya”. Kata “*dar’kho*” berarti “jalannya”. Dalam *King James Version* berarti “*his way*” dan dalam bahasa Indonesia “*his*” berarti “nya” dan “*way*” berarti “jalan”, jadi “*his way*” berarti “jalannya”. Secara harfiah kata “jalan” berarti “kecenderungan, dan mengacu pada suatu rancangan atau suatu arahan internal”.

Di dalam Buku Ensiklopedia Fakta Alkitab, kata “Jalan” ialah “mengajar anak-anak untuk menghormati ibu, bapa dan orang-orang tua”. Kata “Jalan” menunjuk kepada jalan yang tepat dalam terang pernyataan Allah. Selain itu kata “Jalan” juga berarti kehendak atau keinginan Tuhan atau Firman Tuhan atau bisa juga secara harafiahnya yaitu hal-hal yang bersifat baik menurut kehendak Tuhan. Oleh karena itu pengajaran di atas mengandung arti agar orang tua mengajarkan seorang anak untuk menjauhkan diri dari perbuatan dosa yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Pengajaran rohani inilah yang bertujuan agar anak-anak di usia muda akan memahami firman Tuhan di dalam segala aspek kehidupannya sehingga ketika anak-anak dewasa dalam Kristus Yesus.¹¹

Charles F. Boyd mengatakan bahwa bukunya, “Menyikapi perilaku anak sesuai dengan karakternya” bahwa kata “jalan” berasal dari kata Ibrani “*derek*” yang berarti kecenderungan. Oleh karena itu terjemahan yang lebih tepat menurutnya ialah “Sesuaikanlah pendidikan anak Anda dengan umurnya sehingga sejalan dengan

¹¹ Boyd F. Charles, *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai Karakternya* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006).

rancangan alamiahnya, maka ketika ia dewasa, ia tidak menyimpang dari pola hidupnya".¹²

Masa Tuanya Pun Ia Tidak Menyimpang dari Jalan Itu.

King James Version '*Is the when old*' yang berarti 'dia ketika tua', Masa tua ialah orang yang tertua atau yang paling berpengaruh di antara sesuatu suku bangsa, disebut tua-tua.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "masa tua" yang berarti "sudah lama hidup, lanjut usia atau tidak muda lagi."¹⁴ Jadi di masa tua berarti sudah lanjut umur atau umur yang sudah panjang dan sudah banyak memiliki pengalaman hidup. Musa mengatakan bahwa masa tua itu berumur tujuh puluh sampai delapan puluh tahun (Mazmur 90:10).

Peranan Keluarga dalam Pendidikan

Pendidikan orang muda semasa mereka masih belum berpengalaman dibutuhkan untuk melindungi orang muda dari jebakan dosa. Orang muda memerlukan pendidikan seperti seorang prajurit, yang diajar menggunakan tangan dan bertindak sesuai kedudukan dan mematuhi perintah. Pendidikan bagi orang-orang muda, bukan menurut jalan yang dikehendaki namun, menurut jalan yang patut bagi mereka. Pendidikan tidak hanya berguna untuk seketika waktu saja, melainkan sepanjang hidup. Pendidikan Kristen bertujuan membawa anak-anak kepada Allah dan upaya membentuk karakter hingga anak hidup takut akan Tuhan. Tugas dan tanggung jawab pendidikan ini diberikan kepada orang tua.

Peranan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak

Memberikan Perhatian dan Perawatan

Friedman menguraikan tentang aspek-aspek dari dukungan emosional yang meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi yaitu adanya kepercayaan, empati, kepedulian, cinta dan perhatian, mendengarkan dan di dengarkan. Hal ini berarti bahwa keluarga memberikan perhatian dan perawatan secara khusus kepada anggota keluarga yang masih anak-anak. Perhatian dan perawatan tersebut dapat

¹² Ibid.

¹³ .Sabda.Org/Dictionary.php?Word=Tua-tua <https://Alkitab, Alkitab Sabda, n.d.>

¹⁴ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

berupa menemani berbicara, merawat pada saat sakit, menyediakan tempat tinggal yang layak.

Adanya cinta dan perhatian yang diberikan keluarga akan menimbulkan perasaan aman dan sejahtera, percaya diri yang meningkat, mampu menghargai diri sendiri, hal ini bermanfaat bagi anak untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam hidupnya, serta memberikan semangat untuk tetap berkarya di masa yang akan datang.

Menyediakan Waktu Bersama

Salah satu persoalan yang dapat menghambat perkembangan karakter anak adalah kurangnya waktu bersama yang di habiskan antara anak dan orang tua. Hal ini bisa terjadi dimungkinkan karena tipe keluarga *single parent*, *middle age* atau karena kesibukan orang tua akibat pekerjaan. Akibat dari kondisi ini anak-anak sering kali mengalami masalah kesepian.

Waktu yang berkualitas yang dihabiskan antara orang tua dan anak dalam bentuk berbicara dan berbagi pengalaman sehari-hari dapat menumbuhkan kembangkan karakter anak. Anak akan merasa dihargai, dikasihi, dan lebih mampu bersosialisasi dengan keluarga besar maupun orang sekitar.

Mencukupkan Kebutuhan Jasmani

Peran keluarga dalam hal ini mencakup memenuhi kebutuhan jasmani anak seperti memberikan pendidikan yang layak bagi anak, menyediakan makanan yang bergizi, memperhatikan kesehatan anak, memberikan fasilitas yang memadai terhadap pertumbuhan anak.

Mencukupkan Kebutuhan Rohani

Persoalan dukungan secara rohani sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak. Anak perlu ditanamkan nilai-nilai kerohanian sejak dini sehingga anak tidak hanya tumbuh sebagai pribadi yang baik secara moral melainkan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Kristus. Dukungan kerohanian ini dapat dinilai dari adanya dorongan orang tua kepada anak untuk mengikuti ibadah pada hari Minggu atau kegiatan rohani yang diselenggarakan oleh gereja lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua mengemban tugas dan tanggung jawab pendidikan anak. Wujud tanggung jawab orang tua adalah memberikan perhatian dan perawatan, menyediakan waktu bersama, mencukupkan kebutuhan jasmani, dan mencukupkan kebutuhan rohani. Dengan pendidikan yang baik dalam keluarga, diharapkan anak memiliki karakter yang baik dan hidup takut akan Tuhan.

REFERENSI

- Ali Taib, Wijaya Suratman, Effendi. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Charles, Boyd F. *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai Karakternya*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- <https://Alkitab.Sabda.Org/Dictionary.php?Word=Tua-tua>. *Alkitab Sabda*, n.d.
- MarpaunG, Oyen. "Praxis Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Amsal 22:6 Terhadap Perilaku Sosial Ekspresif Siswa" (2019).
- Matthew, Henry. *Tafsiran Alkitab*, n.d.
- Richards, O Lawrence. *Pelayanan Kepada Anak-Anak*. Edited by Drs Ridwan Sutedja. Bandung: Ministry Resources Library, 2007.
- Santo, Joseph Christ. "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis." In *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, 121-139. Semarang: Golden Gate Publishing, 2020.
- Tools, BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software. "BibleWorks," 2018.
- Wijanarko, Ir Jarot. *Mendidik Anak Dengan Hati*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, n.d.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249-266.
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2000.